

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Melalui pendekatan Kritik Ideologi, Roma 12:9-21 terbukti bukan hanya sebagai nasihat moral atau pedoman etis Kristen, melainkan sebagai sebuah wacana yang membentuk kesadaran dan identitas tertentu dalam komunitas Kristen awal. Paulus, dalam posisinya sebagai otoritas apostolik, menyampaikan serangkaian perintah yang tampaknya netral dan spiritual, namun jika dibaca secara kritis, mengandung struktur kuasa dan pola komunikasi yang menekan partisipasi timbal balik.
1. Dalam kerangka pemikiran Jürgen Habermas, komunikasi ideal adalah yang bebas dari dominasi dan terbuka bagi semua partisipan. Namun, dalam Roma 12:9-21, relasi komunikasi bersifat satu arah dan normatif, di mana Paulus membentuk "subjek Kristen" yang ideal rendah hati, taat, dan tidak melawan melalui bahasa yang tidak bisa dinegosiasikan. Maka, teks ini mencerminkan bentuk komunikasi yang terdistorsi, karena tidak memberi ruang bagi perdebatan kritis atau diskusi dialogis dari mereka yang menerima pesan.

2. Dengan demikian, makna utama Roma 12:9-21 dalam pendekatan Kritik Ideologi bukan terletak pada kebenaran moralnya semata, melainkan pada bagaimana teks ini membentuk kesadaran sosial-politik tertentu-baik sebagai alat pengendalian, maupun sebagai sumber pembebasan. Kritik ideologi mengajak pembaca untuk menyadari bahwa tidak semua pesan yang terdengar rohani bebas dari relasi kuasa; justru, dalam bahasa religius yang halus sering kali tersembunyi mekanisme pembentukan kesadaran yang memelihara ketundukan.
3. Nasihat Paulus dalam Roma 12:9-21 menunjukkan bahwa kehidupan orang Kristen harus dibangun di atas kasih yang tulus, kerendahan hati, dan sikap saling mendukung. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dijalankan gereja masa kini, terutama di tengah situasi masyarakat yang sering terpecah oleh kepentingan pribadi, kekerasan, dan ketidakpedulian sosial.
4. Paulus tidak hanya berbicara tentang hubungan antar sesama anggota jemaat, tetapi juga tentang bagaimana gereja bersikap terhadap orang luar, termasuk terhadap mereka yang memusuhi atau menyakiti. Sikap tidak membalas kejahatan dengan kejahatan dan hidup dalam damai adalah prinsip yang relevan bagi gereja dalam menghadapi berbagai bentuk konflik sosial maupun diskriminasi.

5. Melalui Roma 12:9-21, gereja diajak untuk menjadi komunitas yang mencerminkan kasih yang nyata, bukan hanya dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari. Gereja perlu menjadi tempat di mana semua orang merasa diterima, dihargai, dan dikuatkan terutama mereka yang lemah dan tertindas. Dengan demikian, ajaran Paulus ini tetap sangat berguna bagi gereja masa kini untuk membentuk kehidupan bersama yang lebih adil, peduli, dan membangun perdamaian di tengah dunia yang penuh tantangan

B. Rekomendasi

1. Bagi pembaca dan umat Kristen secara umum, hendaknya membaca dan menghidupi surat-surat Paulus, khususnya Roma 12:9-21, tidak hanya sebagai pedoman etika personal, tetapi juga sebagai strategi ideologis untuk menciptakan komunitas yang lebih adil, egaliter, dan penuh kasih.
2. Bagi lembaga pendidikan teologi, pendekatan kritik ideologi dapat menjadi metode penting dalam kajian biblika yang tidak hanya berfokus pada makna historis, tetapi juga pada dimensi pembebasan dan relevansi sosial-politik dari teks Alkitab.
3. Bagi para peneliti dan akademisi, studi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian serupa terhadap surat-surat Paulus lainnya, atau terhadap kitab-kitab lain yang sarat muatan ideologis, khususnya dalam konteks konflik dan ketimpangan sosial.

4. Bagi gereja dan komunitas iman, Roma 12:9-21 dapat menjadi dasar spiritualitas sosial yang kritis. Komunitas Kristen dipanggil untuk menjadi agen kasih dan perdamaian dalam masyarakat, sebagai respons atas ketidakadilan, kekerasan, dan sistem yang menindas.
5. Bagi konteks masyarakat Indonesia masa kini, pendekatan seperti ini dapat membantu membangun dialog lintas iman dan etnis yang berakar pada kasih sejati, bukan dogma atau superioritas kelompok. Spirit Paulus adalah membangun tubuh Kristus lintas batas dan sekat sosial.